

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

I. Metode Penelitian

1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:56). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dan dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (Indriantoro dan Supomo, 1999:78). Tujuan penelitian adalah memahami dan membuat variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat adalah : Kepuasan kerja (Y_1) dan kinerja karyawan (Y_2).

b. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas identik dengan variabel penjelas atau independen atau variabel yang mendahului (Indriantoro dan Supomo, 1999:79). Variabel independen disebut juga variabel prediktor yang biasa dilambangkan dengan (X). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel independen, variabel dependen juga

ada, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel independen, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Kompensasi (X_1), Pelatihan (X_2), dan Peran Supervisor (X_3)

Berikut ini akan ditampilkan definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini:

a. Kompensasi (X_1)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompensasi mengacu pada jurnal dari Usman Fauzi (2014) ada enam indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Gaji
- 2) Bonus
- 3) Insentif
- 4) Asuransi
- 5) Fasilitas kantor
- 6) Tunjangan

b. Pelatihan (X_2)

Indikator yang digunakan untuk mengukur pelatihan mengacu pada jurnal Fatmasari Endayani, Djamhur Hamid dan Mochamad Djudi (2015) ada lima indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan, usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang

- 2) Prosedur Sistematis, cara kerja (menjalankan) dengan cara yang teratur dan baik-baik
- 3) Keterampilan teknis, kecakapan untuk menyelesaikan tugas secara teknik (pengetahuan dan kepanduan membuat sesuatu yang berkenaan dengan keterampilan)
- 4) Mempelajari pengetahuan, mempelajari ilmu (pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu)
- 5) Mengutamakan praktek dari pada teori, mengutamakan cara melakukan apa yang tersebut dalam pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa

c. Peran supervisor (X_3)

Indikator yang digunakan untuk mengukur peran supervisor mengacu pada jurnal Hestin Mutmainah (2013) ada tiga indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Sikap supervisor
- 2) Dukungan supervisor
- 3) Kepercayaan supervisor terhadap karyawan

d. Kepuasan kerja (Y_1)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja mengacu pada jurnal Hestin Mutmainah (2013) ada empat indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab pekerjaan
- 2) Kesesuaian imbalan dengan pekerjaan
- 3) Kesempatan menyampaikan ide atau pendapat
- 4) Dukungan Rekan kerja

e. Kinerja karyawan (Y_2)

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan mengacu pada jurnal I Wayan Sutya Edy Kumara dan I Wayan Mudiarta Utama (2016) ada lima indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Efektivitas
- 5) Kemandirian

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002:90).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan swalayan Sri Ratu Pemuda Semarang yang berjumlah 257 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil sebagai subyek penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Adapun penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumusan dari Rao (1996: 124) dengan *margin of error* diambil sebesar 10 % adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{257}{1 + (257 \times (0,1)^2)} \quad n = 71,98 \text{ responden dibulatkan menjadi } 72$$

Sehingga jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 72 karyawan di Swalayan Sri Ratu Pemuda Semarang.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya sumber data penulis akan mendapatkan tempat/ sumber yang dapat digunakan untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Usman dan Akbar, 2003:20).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer, yakni data dimana peneliti dapat memperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil dari kuesioner yang disebar pada responden dalam penelitian ini.
- b. Data Sekunder, yakni data dimana peneliti dapat memperoleh data secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder berupa buku-buku pendukung, dokumen dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan variabel penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut :

a. Kuesioner

Daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis yang langsung sudah disediakan pilihan jawabannya yang berisi tentang kompensasi, pelatihan, peran supervisor, kepuasan kerja dan kinerja karyawan di Swalayan Sri Ratu Pemuda Semarang.

Selanjutnya hasil yang diperoleh untuk masing-masing variabel akan dihitung dengan skala likert. Untuk daftar pertanyaan terbuka berisi pertanyaan yang jawabannya berupa pendapat yang disampaikan oleh responden.

- 1) Jawaban sangat setuju diberi *score* 5
- 2) Jawaban setuju diberi *score* 4
- 3) Jawaban ragu-ragu diberi *score* 3
- 4) Jawaban tidak setuju diberi *score* 2
- 5) Jawaban sangat tidak setuju diberi *score* 1

b. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku, hasil laporan lain maupun data yang berkaitan dengan penelitian.

5. Metode Analisis

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan

1) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2003). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah berdasarkan Rumus *Koefisien Product Moment Pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Dimana :

r_{xy} : koefisien Korelasi Product Moment

X : nilai dari item (pertanyaan)

Y : nilai dari total item

N : banyaknya responden atau sampel penelitian (Azwar, 2003)

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*), karena dalam program SPSS tersebut sudah mengakumulasi rumus yang digunakan. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dibandingkan dengan tabel *r product moment*. Kriteria penilaian uji validitas, adalah:

- Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut Singgih Santoso (2000), Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Di mana validitas data diukur dengan membandingkan r hasil dengan r tabel (r *product moment*).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003:7). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2003:8).

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach Alpha*: (Azwar, 2003:8)

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-r)r}$$

Dimana :

α = Koefisien *Cronbach Alpha*

- k = Jumlah item valid
- r = Rerata korelasi antar item
- 1 = Konstanta

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha ≥ 0.6 (Nunally, 1996 dalam Ghozali, 2001:46).

b. Analisis Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2001; 153).

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (independent) satu dengan variabel bebas (independent) lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, terdapat dua atau lebih variabel bebas (independent) yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear di antara variabel independent. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent, jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas namun apabila korelasi masih di bawah (0,90) maka tidak terindikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2006; 157).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Analisis Path Analisis

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kualitas antar variabel.

Hubungan kualitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Analisis jalur dapat menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis. Setiap nilai p menggambarkan jalur dan koefisien jalur berdasarkan model jalur diajukan berdasarkan teori bahwa variabel bebas mempunyai hubungan langsung dengan variabel terikat, namun demikian variabel bebas juga

mempunyai hubungan tidak langsung dengan variabel terikat, yaitu melalui variabel intervening.

Total hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat (korelasi variabel bebas dan terikat) sama dengan pengaruh langsung variabel bebas dengan variabel terikat (koefisien path atau regresi p_1) ditambah pengaruh tidak langsung yaitu koefisien path dari variabel bebas terhadap variabel intervening, yaitu p_2 dikalikan dengan koefisien path dari variabel intervening ke variabel terikat yaitu p_3 . Adapun perhitungan dari model tersebut sebagai berikut:

Pengaruh langsung variable bebas terhadap variable terikat $= p_1$

Pengaruh tidak langsung variable bebas melalui variable intervening terhadap variable terikat $= p_2 \times p_3$

Total pengaruh (korelasi variable bebas terhadap variable) terikat $= p_1 + (p_2 \times p_3)$

Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ke tiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut. Koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi, koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tergantung dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Jika yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variasi variabel tergantungnya. Sebaliknya jika R^2 menunjukkan semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi nilai variabel tergantung semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel tergantung. Secara umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) berada antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.

2) Pengujian secara simultan (Uji F)

Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi (F) pada α 5% rumus yang digunakan (Gujarati, 1997:27):

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{\left(\frac{1-R^2}{N-K} \right)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda.

F_h : F hitung.

K : jumlah variabel bebas.

N : jumlah sampel yang dipakai.

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai $F_h \geq F_t$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_h < F_t$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3) Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengukuran t_{tes} dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada α 5% rumus yang digunakan (Gujarati, 1997:17):

$$t_h = \frac{\beta_1}{S_e(\beta_1)}$$

Keterangan:

t_h : t hitung.

β_i : parameter yang diestimasi

S_e: standar error.

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_{hit} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.